

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gambaran tentang profil kompetensi sosial guru TK dilihat dari kualifikasi pendidikan. Dalam hal ini kompetensi sosial guru TK telah terjadi sebelum penelitian dilakukan dan tidak ada perlakuan atau *treatment* yang diberikan peneliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *Ex Post Facto*. Sukardi (2013:174) menjelaskan mengenai *Ex Post Facto* bahwa "Penelitian *Ex Post Facto* ialah penelitian di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat." Donald Ary (1982:382-383) juga menyatakan bahwa penelitian *Ex Post Facto* ialah penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian *Ex Post Facto* tidak memberikan *treatment* atau perlakuan selama penelitian berlangsung, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel. Ciri utama dalam penelitian *Ex Post Facto* dapat dijelaskan oleh Natsir (1999:73) bahwa sifat penelitian *Ex Post Facto* yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya. Hal tersebut diterangkan lebih lanjut oleh Arikunto (2002:237) yaitu pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian *ex-post facto* ialah penelitian yang menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh, serta menemukan bagaimana gejala-gejala atau perilaku itu terjadi. Dasar penelitian *ex-post facto* yaitu: (1) Menilai dengan subjek yang berbeda pada variabel bebas dan mencoba untuk menentukan konsekuensi yang berbeda, (2) Dimulai

dari subjek yang berbeda sebagai variabel terikat dan berusaha menentukan penyebab perbedaan itu.

Melalui penggunaan metode ini, peneliti ingin mengetahui adanya perbedaan antara variabel yang disebabkan oleh variabel lainnya dan peneliti berusaha untuk mengidentifikasi penyebab tersebut. Metode *Ex Post Facto* digunakan untuk mengetahui profil kompetensi sosial guru taman kanak-kanak ditinjau dari kualifikasi akademiknya.

Dengan menggunakan metode *Ex Post Facto* dapat memperoleh fakta dan informasi dari responden. Dalam metode ini pengambilan data menggunakan pertanyaan terstruktur dan sistematis kepada guru TK di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, yang kemudian jawaban tersebut akan dicatat diolah dan dianalisis. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Dalam hal ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS 22*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu TK di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Korelasi diukur dengan suatu koefisien (r) yang mengindikasikan seberapa banyak relasi antar dua variabel. Daerah nilai yang mungkin yaitu +1.00 sampai -1.00 menyatakan hubungan yang sangat erat, sedangkan -1.00 menyatakan hubungan negatif yang erat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru TK di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat yang memiliki kualifikasi akademik S1 relevan dengan bidang PAUD dan S1 yang tidak relevan dengan bidang PAUD. Sedangkan guru di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat berjumlah 75 orang dengan kualifikasi akademik S1 yang relevan PAUD dan orang S1 yang tidak relevan dengan bidang PAUD.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh. Sugiyono (2001, hlm. 61) mengemukakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Pada umumnya, teknik sampling ini digunakan apabila populasi yang dimiliki berjumlah di bawah 100.

Berdasarkan data populasi guru TK di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 75 orang, maka peneliti mengklasifikasi bahwa 45 guru berlatar belakang pendidikan S1 PGPAUD dan 30 guru berlatar belakang S1 ataupun SMA yang tidak relevan dengan bidang PAUD. Berikut yaitu daftar jumlah guru yang S1 yang relevan dengan bidang PAUD dan S1 yang tidak relevan berdasarkan letak kelurahan tempat mengajar:

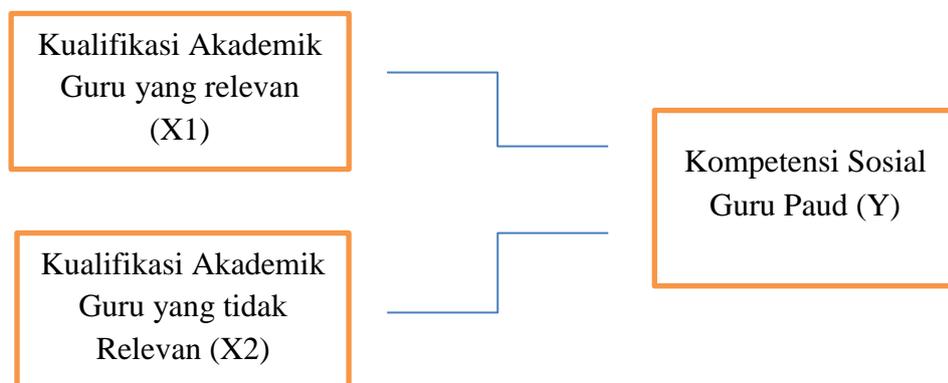
Tabel 3.1

Data Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelurahan	Jumlah Guru		Jumlah
		S1 Relevan PGPAUD	S1 Tidak Relevan PGPAUD	
1	Karyawangi	8	7	15
2	Sariwangi	6	3	9
3	Cihanjuang	6	5	11
4	Cigugur Girang	5	5	10
5	Ciwaruga	5	5	10
6	Cihideung	-	9	9
7	Cihanjuang Rahayu	7	4	11
	TOTAL	45	30	75

D. Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dengan komparasi dua sampel, yaitu: kualifikasi akademik guru yang relevan dan tidak relevan dengan PAUD dan variabel terikat (Y) yaitu kompetensi sosial guru PAUD. Adapun hubungan antara variabel X dan Y apabila digambarkan dalam bagan yaitu sebagai berikut:



Bagan 3.1

Desain Penelitian

(Sugiyono, 2013, hlm. 70)

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kualifikasi Akademik Guru (X) Kualifikasi akademik yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu guru yang memiliki ijazah D-IV - S1 dalam bidang PAUD maupun yang relevan dan dalam bidang lainnya yang tidak relevan dengan PAUD.

2. Kompetensi sosial Guru TK (Y)

Penelitian yang akan dilakukan terbatas pada pertanyaan seperti profil kompetensi sosial guru TK di Kecamatan Parongpong ditinjau dari kualifikasi akademiknya.

Indikator kompetensi sosial dalam penelitian ini merujuk pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Adapun kompetensi sosial tersebut sebagai berikut :

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. Guru harus mampu menempatkan dirinya ke dalam cara pandang orang lain dan objektif terhadap anak usia dini, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. Mampu bertindak adil terhadap anak usia dini, teman sejawat, orang tua, dan masyarakat lingkungan sekolah.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Guru harus mampu membangun komunikasi dengan teman sejawat dan komunitas lainnya secara santun, empatik dan efektif. Mampu membangun kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam program pengembangan anak usia dini.
- c. Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia. Disini guru harus mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami budaya daerah setempat. Mampu melaksanakan berbagai program peningkatan kualitas pendidikan berbasis keanekaragaman sosial budaya Indonesia. Menunjukkan sikap menghargai keragaman sosial budaya di tempat bertugas.

- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Sub kompetensi ini ini mempunyai indikator esensial kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri baik secara lisan, tulisan maupun bentuk lain. Membangun komunikasi profesi. Guru diharapkan mampu menggunakan beragam media dan komunitas profesi dalam berkomunikasi dengan rekan seprofesi. Menunjukkan peran aktif dalam bekerja sama dengan profesi lainnya guna pengembangan wawasan pengetahuan.

F. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Berikut yaitu kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sub Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item
Kompetensi Sosial	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.	1,2, 3, 4, 5

Kompetensi Sosial I		2. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang, dan status sosial ekonomi.	6, 7, 8, 9
	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	1. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan berkomunikasi ilmiah lainnya secara santun, empatik, efektif.	10, 11
		2. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.	12, 13, 14
		3. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.	15, 16

Kompetensi Sosial I		2. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang, dan status sosial ekonomi.	6, 7, 8, 9
	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	1. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan berkomunikasi ilmiah lainnya secara santun, empatik, efektif.	10, 11
		2. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.	12, 13, 14
		3. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.	15, 16

Kompetensi Sosial	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	1. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.	17, 18, 19, 20, 21, 22
		2. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.	23, 24, 25
	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	1. Berkomunikasi dengan teman sejawat profesi ilmiah dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35
		2. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	36, 37, 38, 39, 40

2. Teknik Penilaian dan Pengumpulan Data

Pada penelitian ini instrumen akan diisi oleh guru TK di Kecamatan Parongpong yang memiliki kualifikasi akademik S1 yang relevan dengan bidang PAUD dan S1 non PAUD. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik komunikasi tidak langsung menggunakan instrumen penelitian angket/kuesioner. Angket yang digunakan untuk mengukur kompetensi sosial guru tk ditinjau dari kualifikasi akademik di Kecamatan Parongpong yaitu angket tertutup. Angket tertutup yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan pilihan jawabannya sehingga partisipan hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai (Rukajat, 2018). Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes skala Likert yang terdiri dari kategori penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kategori Pemberian Skor

<i>No</i>	<i>Pilihan Jawaban</i>	<i>Skor Pilihan Jawaban</i>
1	Selalu (SLL)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang-kadang (KD)	3
4	Jarang (JR)	2
5	Tidak Pernah (TP)	1

G. Uji Instrumen

Pandangan Fisher dalam Ida Bagoes Mantra (2008: 77) mengungkapkan bahwa jumlah responden untuk uji coba bekisar antara 30-50 orang karena jumlah responden yang lebih dari 30 orang akan mendekati distribusi normal.

1. Uji Validitas

Pandangan Sugiyono (2010: 172) hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, sedangkan penelitian bisa dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data yang didapatkan bila diambil dalam waktu yang berbeda. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Pandangan Sumadi (2013: 60) validitas instrumen diartikan bahwa sejauh mana instrumen itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, ada tiga macam validitas instrumen, yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas berdasarkan kriteria.

DaLam penelitian ini, validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk. Validitas konstruk dilakukan dengan menghubungkan skor yang didapatkan setiap responden dengan skor maksimal. Cara uji yang digunakan ialah dengan validitas empiris. Analisis skor dilakukan dengan analisis *Product Moment* menggunakan *software IBM SPSS for Window seri 22*.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui instrumen yang peneliti susun sudah tepat atau tidak dalam mengukur suatu variabel. Tahapan uji validitas tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Validitas konstruk, yaitu menguji ketepatan instrumen (soal pertanyaan) ditinjau dari segi aspek dan indikator yang ditanyakan. Pengujian ini melalui konsultasi dengan ahli (expert judgement) yaitu Dr. Heny Djohaeni, S.Pd, M.Si.
2. Validitas internal, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item instrumen dengan skor total. Instrumen diujicobakan pada 30 guru TK yang berada di luar Kecamatan Parongpong.

Proses selanjutnya yaitu melakukan validasi pada setiap butir soal dengan kriteria sebagai berikut:

Jika r hitung positif, dan r hitung $\geq 0,3$ maka butir soal dinyatakan valid

Jika r hitung negatif, dan r hitung $\leq 0,3$ maka butir soal dinyatakan tidak valid

Kriteria di atas sesuai dengan pernyataan dari Sugiyono (2011, hlm 189) yaitu “jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.”

Berikut ialah langkah-langkah dan hasil rekapitulasi data mengenai profil kompetensi profesional guru TK ditinjau dari kualifikasi akademik yang diolah menggunakan program *IBM SPSS 22*.

1. Buka program SPSS → klik *variable view* → beri nama pada kolom Name sesuai dengan jumlah item yang digunakan → klik *data view* → masukkan data hasil tes yang diujicobakan

2. Klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis* → lalu akan muncul kotak dialog → pindahkan isi kolom sebelah kiri ke sebelah kanan dengan cara meng-klik tanda panah → klik model dan pilih *Guttman* → pada bagian statistic, klik *scale if item deleted* → *continue* → OK

Tabel 3.4

Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Item

No	Rhitung	rtabel	Kriteria	Keputusan
1	0,838	0,361	Valid	Digunakan
2	0,813	0,361	Valid	Digunakan
3	0,773	0,361	Valid	Digunakan
4	0,801	0,361	Valid	Digunakan
5	0,803	0,361	Valid	Digunakan
6	0,794	0,361	Valid	Digunakan

7	0,783	0,361	Valid	Digunakan
8	0,838	0,361	Valid	Digunakan
9	0,820	0,361	Valid	Digunakan
10	0,808	0,361	Valid	Digunakan
11	0,768	0,361	Valid	Digunakan
12	0,845	0,361	Valid	Digunakan
13	0,801	0,361	Valid	Digunakan
14	0,822	0,361	Valid	Digunakan
15	0,818	0,361	Valid	Digunakan
16	0,865	0,361	Valid	Digunakan
17	0,836	0,361	Valid	Digunakan
18	0,855	0,361	Valid	Digunakan
19	0,843	0,361	Valid	Digunakan
20	0,824	0,361	Valid	Digunakan
21	0,828	0,361	Valid	Digunakan
22	0,779	0,361	Valid	Digunakan
23	0,754	0,361	Valid	Digunakan
24	0,719	0,361	Valid	Digunakan
25	0,706	0,361	Valid	Digunakan
26	0,709	0,361	Valid	Digunakan
27	0,807	0,361	Valid	Digunakan
28	0,717	0,361	Valid	Digunakan
29	0,755	0,361	Valid	Digunakan
30	0,784	0,361	Valid	Digunakan
31	0,750	0,361	Valid	Digunakan
32	0,792	0,361	Valid	Digunakan
33	0,797	0,361	Valid	Digunakan
34	0,843	0,361	Valid	Digunakan

35	0,838	0,361	Valid	Digunakan
36	0,826	0,361	Valid	Digunakan
37	0,786	0,361	Valid	Digunakan
38	0,825	0,361	Valid	Digunakan
39	0,818	0,361	Valid	Digunakan
40	0,855	0,361	Valid	Digunakan

Berdasarkan rekapitulasi data validasi tentang profil kompetensi sosial guru TK ditinjau dari kualifikasi pendidikan diatas, terdapat 40 butir soal yang dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel yang sudah ditetapkan yaitu 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu terkait dengan konsistensi tes. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan tahapan sebagai berikut:

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS 22* yang dihitung pada 40 item yang valid. Besar koefisien reliabilitas diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria reliabilitas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5

Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$R_{11} < 1,00$	Sangat Rendah

(Sumber : Arikunto, 2010, hlm.319)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS 22 dengan rumus *Cronbach's Alpha* diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kompetensi profesional guru TK sebesar 0,985. Berdasarkan koefisien reliabilitas ini dapat disimpulkan bahwa instrumen kompetensi sosialguru TK sangat tinggi. Langkah-langkah dan hasil perolehan reliabilitas yaitu sebagai berikut :

1. Buka program SPSS → klik *variable view* → beri nama pada kolom *Name* sesuai dengan jumlah item yang valid → ubah *Decimal* menjadi angka 0 → klik *data view* → masukan data hasil tes yang sudah divalidasi
2. Klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability analyze* → masukan variabel ke dalam kolom *items* → pada pilihan model klik *Alpha*
3. Klik *Statistics* → klik *Scale if item deleted* → *continue* → OK

Tabel 3.6

Reliabilitas Instrumen Kompetensi Sosial Guru TK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,985	40

(Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 22)

H. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah atau tahapan penelitian yang dilakukan peneliti secara sistematis dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempertimbangkan topik yang akan diteliti, mulai dari keluasan topik, lalu meninjau topik dapat didefinisikan secara operasional, dapat

dinalisis dan manfaat topik yang akan diteliti, dan meninjau kemungkinan hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

2. Tinjauan Pustaka

Peneliti mencari literatur dan jurnal yang relevan dengan topik yang akan diteliti sehingga akan memperkuat penelitian yang akan dilakukan.

3. Penetapan Instrumen

Penetapan instrumen dalam penelitian ini dimulai dengan menentukan jenis instrumen yang akan digunakan, kemudian membuat instrumen dengan mengembangkan definisi ke dalam bentuk kisi-kisi instrumen, kemudian membuat item pernyataan untuk angket.

4. Uji Coba Instrumen

Angket yang telah dibuat kemudian diuji cobakan kepada responden yang nantinya tidak dijadikan subjek penelitian sehingga mengetahui kelayakan instrumen yang akan dijadikan tolak ukur dalam penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas data.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara membuat surat perizinan yang ditujukan kepada lembaga PAUD untuk kemudian memberikan angket kepada guru TK tersebut.

6. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis dilakukan dengan cara menyusun data yang diperoleh, kemudian peneliti memberikan kode untuk setiap informasi yang didapatkan untuk mengambil sumbernya. Lalu data disusun sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Setelah itu data diolah dan dianalisis dan selanjutnya data diinterpretasikan secara deskriptif dan ditarik kesimpulannya.

7. Tahap Penyusunan laporan

Setelah menarik kesimpulan dan data tersebut, maka selanjutnya peneliti dapat menyusun laporan dari hasil penelitiannya.

I. Analisis Data

1. Profil Kompetensi Sosial Guru TK

Kriteria yang digunakan untuk menentukan gambaran kompetensi sosial guru TK dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari skor maksimal dan minimum ideal

Skor maksimum ideal = jumlah item x skor tertinggi

Skor minimum ideal = jumlah item x skor terendah

<i>Aspek</i>	<i>Skor Maksimal</i>	<i>Skor Minimum</i>
<i>Keseluruhan</i>	$40 \times 5 = 200$	$40 \times 1 = 40$
Aspek 1	$9 \times 5 = 45$	$9 \times 1 = 9$
Aspek 2	$7 \times 5 = 35$	$7 \times 1 = 7$
Aspek 3	$9 \times 5 = 45$	$9 \times 1 = 9$
Aspek 4	$15 \times 5 = 75$	$15 \times 1 = 15$

b) Mencari rentang skor ideal

Rentang = skor maksimum – skor minimum

Aspek	Rentang Skor Ideal
Keseluruhan	$200 - 40 = 160$
Aspek 1	$45 - 9 = 36$
Aspek 2	$35 - 7 = 28$
Aspek 3	$45 - 9 = 36$
Aspek 4	$75 - 15 = 60$

c) Menentukan Interval Skor

Interval skor = Rentang/3

Aspek	Interval Skor
Keseluruhan	$160/3 = 53,3$
Aspek 1	$36/3 = 12$
Aspek 2	$28/3 = 9,3$
Aspek 3	$36/3 = 12$
Aspek 4	$60/3 = 20$

Setelah nilai panjang interval sudah diperoleh maka diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Profil Kompetensi Sosial Guru TK

Aspek	Kategori	Interval Skor
Keseluruhan	Tinggi	148 – 200
	Sedang	94 – 147
	Rendah	40 – 93
Aspek 1	Tinggi	35 – 45
	Rendah	22 – 34
	Sedang	9 – 21
Aspek 2	Tinggi	27 – 35
	Sedang	17 – 26
	Rendah	7 – 16
Aspek 3	Tinggi	35 – 45
	Sedang	22 – 34
	Rendah	9 – 21
Aspek 4	Tinggi	57 – 75
	Sedang	36 - 56
	Rendah	15 – 35

2. Perbedaan Kompetensi Sosial Guru TK Ditinjau dari Kualifikasi Akademik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui perbedaan kompetensi sosial berdasarkan kualifikasi akademik. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas data ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov-Z* dengan bantuan *IBM SPSS 22*.

1) Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas yaitu:

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

2) Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai signifikan (sig.) $\leq 0,05$ maka Ho ditolak

Jika nilai signifikan (sig.) $\geq 0,05$ maka Ho diterima

Tabel 3.8

Hasil Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

No	Variabel	Sign.	α	Keterangan
1	Profil Kompetensi Sosial Guru TK yang relevan dengan bidang PAUD	0,045	0,05	Normal
2	Profil Kompetensi Sosial Guru TK yang tidak relevan dengan bidang PAUD	0,002	0,05	Tidak Normal

Berdasarkan hasil perhitungan melalui program IBM SPSS 22 di atas diperoleh nilai signifikan pada guru yang relevan dengan bidang PAUD sebesar $0,045 > 0,05$ (normal), sedangkan nilai signifikan pada guru yang tidak relevan dengan bidang PAUD sebesar $0,002 < 0,05$ (tidak normal). Oleh karena itu $\mu_1 \neq \mu_2$ maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya data tidak berdistribusi tidak normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian beberapa populasi sama atau tidak.

1) Hipotesis pada uji homogenitas yaitu :

$H_0 \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua varians homogen)

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua varians tidak homogen)

2) Dasar pengambilan keputusan :

Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima

c) Uji Perbedaan

Setelah melakukan uji asumsi statistik, selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Apabila uji asumsi statistik tersebut terpenuhi, yakni data berdistribusi normal dan homogen maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dan menarik kesimpulan dengan menggunakan uji parametrik yaitu uji t dengan α (taraf signifikan) 0,05 uji statistik ini digunakan untuk melihat apakah terdapat suatu perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok. Akan tetapi, jika uji asumsi statistik tidak terpenuhi maka uji statistik yang digunakan yaitu uji nonparametrik yaitu *MannWhitney*. Perhitungan analisis statistik ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS 22*.

1) Hipotesis dalam uji perbedaan yaitu:

Hipotesis berdasarkan relevansi jenjang pendidikan dengan bidang PAUD

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kompetensi sosial guru TK yang memiliki kualifikasi akademik relevan (PAUD) dengan yang tidak relevan (non PAUD)

H_a : Terdapat perbedaan kompetensi sosial guru TK yang memiliki kualifikasi akademik relevan (PAUD) dengan yang tidak relevan (non PAUD)